

Pemanfaatan LMS Moodle Sebagai Media Pembelajaran Daring Bagi Santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim

Achmad Syarif¹, Lis Suryadi^{2*}, Gandung Triyono³

¹Program Studi Sekretari, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

²Program Studi Komputerisasi Akuntansi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Indonesia

³Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur, Indonesia

Email: ¹achmad.syarif@budiluhur.ac.id, ^{2*}lis.suryadi@budiluhur.ac.id, ³gandung.triyono@budiluhur.ac.id

(* : coresponding author)

Abstrak – Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan penting, terlebih dalam konteks pembelajaran daring. Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim mengalami tantangan dalam menyelenggarakan pembelajaran daring yang efektif dan terstruktur. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan Learning Management System (LMS) Moodle sebagai media pembelajaran daring bagi para santri. Mitra kegiatan ini adalah Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim dengan total 45 santri dan 5 tenaga pengajar yang terlibat. Metode pelaksanaan meliputi pelatihan, pendampingan teknis, serta evaluasi melalui kuesioner. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa 87% peserta menyatakan LMS Moodle sangat membantu dalam proses pembelajaran daring, dan 76% guru mampu secara mandiri mengunggah materi dan membuat forum diskusi. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pemanfaatan LMS Moodle dapat meningkatkan efektivitas dan interaktivitas pembelajaran daring di lingkungan pesantren.

Kata Kunci: LMS Moodle; Pembelajaran Daring; Santri; Pesantren; Pelatihan TIK

Abstract – The use of information technology in the world of education is an important need, especially in the context of online learning. The Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim Islamic Boarding School faces challenges in organizing effective and structured online learning. This community service activity aims to introduce and implement the Learning Management System (LMS) Moodle as an online learning medium for students. The partner for this activity is the Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim Islamic Boarding School with a total of 45 students and 5 teachers involved. The implementation method includes training, technical assistance, and evaluation through questionnaires. The results of the activity showed that 87% of participants stated that the LMS Moodle was very helpful in the online learning process, and 76% of teachers were able to independently upload materials and create discussion forums. This activity shows that the use of the LMS Moodle can increase the effectiveness and interactivity of online learning in the Islamic boarding school environment

Keywords: LMS Moodle; Online Learning; Students; Islamic Boarding Schools; ICT Training.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa transformasi besar dalam dunia pendidikan. Pembelajaran berbasis daring (*online learning*) kini menjadi bagian integral dari sistem pendidikan global, termasuk di Indonesia. Keberadaan platform digital seperti *Learning Management System* (LMS) memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lebih fleksibel, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Salah satu platform LMS yang bersifat *open-source* dan telah digunakan secara luas adalah Moodle (*Modular Object-Oriented Dynamic Learning Environment*), yang mendukung pembelajaran berbasis aktivitas, kolaborasi, serta pengelolaan penilaian secara otomatis.

Namun, transformasi digital di lembaga pendidikan keagamaan seperti pondok pesantren tidak berlangsung semulus di institusi pendidikan formal. Banyak pesantren masih menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi pembelajaran daring, baik karena keterbatasan infrastruktur maupun rendahnya literasi digital tenaga pengajar dan santri. Di sisi lain, pesantren memiliki potensi besar untuk berkembang melalui teknologi, karena karakteristiknya yang terpusat dan berbasis komunitas memungkinkan integrasi sistem pembelajaran secara kolektif dan berkelanjutan.

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim merupakan salah satu lembaga pendidikan berbasis pesantren yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an dan pembinaan akhlak

santri. Sejak pandemi COVID-19, pesantren ini mulai merintis bentuk pembelajaran daring untuk mempertahankan kontinuitas belajar, namun dengan keterbatasan teknis dan pedagogis. Berdasarkan hasil asesmen awal, ditemukan beberapa permasalahan utama:

1. Kurangnya pengetahuan tenaga pengajar terhadap platform pembelajaran daring, yang menyebabkan pembelajaran hanya dilakukan secara pasif melalui media sosial atau aplikasi perpesanan instan.
2. Tidak adanya sistem manajemen pembelajaran digital yang terintegrasi, sehingga distribusi materi, penugasan, dan evaluasi santri tidak terdokumentasi dengan baik.
3. Rendahnya literasi digital santri, yang menyebabkan keterbatasan interaksi aktif dalam proses pembelajaran jarak jauh.
4. Infrastruktur TIK yang belum optimal, seperti perangkat komputer, akses internet stabil, serta pemahaman teknis dasar dalam pengoperasian LMS.

Sebagai solusi atas tantangan tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk mengenalkan dan mengimplementasikan penggunaan LMS Moodle sebagai media pembelajaran daring yang terintegrasi di lingkungan pesantren. Moodle dipilih karena bersifat *open-source*, dapat dikustomisasi sesuai kebutuhan kurikulum keagamaan, serta memiliki fitur-fitur lengkap seperti forum diskusi, tugas, kuis, dan penilaian daring.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis penggunaan Moodle, tetapi juga pada pendampingan implementasi secara langsung, sehingga mitra tidak hanya memahami secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan dan mengintegrasikan LMS ke dalam sistem pembelajaran pesantren. Diharapkan, melalui kegiatan ini, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim dapat membangun sistem pembelajaran daring yang mandiri, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai pesantren.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada 8 Juni 2024 di Lab ICT Universitas Budi Luhur, Ciledug, Jakarta untuk pelatihan dan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim, yang berlokasi di Kota Tangerang, Banten untuk pendampingan. Pesantren ini memiliki sekitar 45 santri aktif dan 5 tenaga pengajar yang menjadi mitra sasaran dalam program ini. Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan adalah kombinasi antara pelatihan, pendampingan, dan evaluasi partisipatif.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, dilakukan koordinasi intensif dengan pihak pimpinan pesantren untuk menentukan kebutuhan spesifik mitra, serta memastikan kesiapan teknis dan non-teknis. Beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- a. Survei Kebutuhan Mitra: Melalui wawancara semi-terstruktur dengan pimpinan dan pengajar, diperoleh informasi tentang keterbatasan dalam proses pembelajaran daring sebelumnya.
- b. Pemetaan Infrastruktur TIK: Dilakukan observasi terhadap ketersediaan perangkat (komputer/laptop, jaringan internet, dan perangkat santri) untuk menilai kesiapan sistem.
- c. Pengembangan Modul Pelatihan: Disusun materi pelatihan penggunaan Moodle berbasis kebutuhan mitra, termasuk panduan teknis, pedagogik digital, dan skenario implementasi pembelajaran daring di lingkungan pesantren.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini terdiri atas dua kegiatan utama: pelatihan intensif dan pendampingan penerapan LMS Moodle.

- a. Pelatihan Penggunaan LMS Moodle: Dilakukan secara tatap muka selama 2 hari. Hari pertama berfokus pada orientasi konsep *e-learning* dan eksplorasi fitur dasar Moodle (membuat kursus, unggah materi, forum diskusi). Hari kedua lebih teknis, yaitu praktik membuat kuis, tugas daring, penilaian otomatis, dan manajemen peserta.
- b. Simulasi Penggunaan dan Praktik Terstruktur: Santri dan pengajar melakukan simulasi pembelajaran melalui Moodle secara langsung, termasuk penugasan, diskusi, dan penilaian.
- c. Pendampingan Teknis Berkelanjutan: Selama satu minggu setelah pelatihan, tim pengabdian melakukan kunjungan berkala ke pesantren dan membuka kanal konsultasi daring untuk memastikan keberlanjutan penerapan.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi dilakukan untuk mengukur dampak kegiatan terhadap pemahaman dan keterampilan mitra dalam menggunakan LMS Moodle.

a. Instrumen Evaluasi:

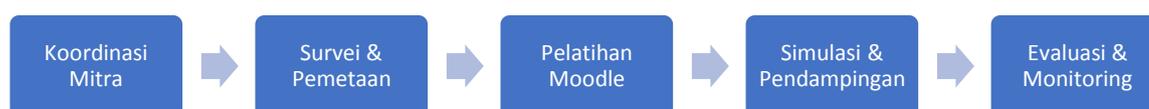
- 1) *Pre-test* dan *post-test* untuk menilai peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dan operasional LMS.
- 2) Kuesioner evaluasi kepuasan pelatihan menggunakan skala Likert 1–5.
- 3) Observasi penggunaan LMS oleh peserta selama 1 minggu pasca pelatihan.
- 4) Wawancara mendalam dengan tenaga pengajar mengenai pengalaman dan tantangan dalam mengintegrasikan Moodle ke dalam kegiatan belajar.

b. Metode Analisis:

Data kuantitatif dari *pre-post test* dan kuesioner dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan skor dan persepsi peserta. Data kualitatif dari observasi dan wawancara dianalisis secara tematik untuk menggali hambatan, solusi, serta peluang pengembangan ke depan.

Diagram Alur Pelaksanaan

Sebagai ilustrasi, tahapan kegiatan pengabdian digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Metode pelaksanaan yang sistematis ini diharapkan dapat mendukung transfer pengetahuan secara efektif serta mendorong kemandirian mitra dalam mengembangkan sistem pembelajaran daring berbasis nilai-nilai pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pelatihan penggunaan LMS Moodle di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim menunjukkan respons yang sangat positif. Berdasarkan hasil *pre-test*, hanya sekitar 11% peserta yang sebelumnya mengetahui konsep dan fungsi dasar LMS. Namun setelah pelatihan, sebanyak 87% peserta mengaku dapat memahami dan menggunakan fitur-fitur utama dalam Moodle secara mandiri. Selain itu, sebanyak 80% tenaga pengajar (4 dari 5 orang) mampu membuat dan mengelola kelas daring secara mandiri.

Secara umum, terdapat sejumlah fitur utama dalam LMS Moodle yang terbukti efektif dalam menunjang pembelajaran daring, antara lain:

1. Kelas Virtual (*Course Page*):

Moodle memungkinkan setiap mata pelajaran dibuatkan halaman kursus tersendiri yang dapat diisi dengan struktur topik atau mingguan. Fitur ini sangat membantu dalam pengorganisasian materi dan aktivitas pembelajaran secara sistematis.

2. Pengunggahan Materi (*Resources*):

Pengajar dapat mengunggah berbagai jenis dokumen seperti PDF, presentasi, tautan eksternal, serta video. Ini memberikan kemudahan akses belajar mandiri kepada santri, terutama bagi mereka yang tidak dapat mengikuti kelas secara sinkron.

3. Forum Diskusi:

Fitur ini digunakan sebagai ruang interaksi antara pengajar dan santri di luar waktu tatap muka. Diskusi berbasis teks dalam forum sangat relevan dalam konteks pembelajaran pesantren yang mengedepankan budaya diskusi dan musyawarah.

4. Kuis dan Penilaian Otomatis (*Quiz*):

Pengajar dapat membuat berbagai jenis soal pilihan ganda, benar-salah, isian singkat yang dapat dinilai secara otomatis oleh sistem. Santri mendapatkan umpan balik instan atas pekerjaan mereka, yang membantu dalam proses belajar mandiri.

5. Tugas dan Unggah Jawaban (*Assignment*):

Fitur ini memfasilitasi penyerahan tugas secara daring. Pengajar dapat memberikan nilai dan komentar pada tugas yang dikumpulkan, dan semua hasil evaluasi terdokumentasi rapi di dalam sistem.

6. Buku Nilai Digital (*Gradebook*):

Semua aktivitas yang dinilai akan langsung tercatat dalam buku nilai digital yang tersedia dalam Moodle. Ini mempermudah pengajar dalam melacak perkembangan akademik masing-masing santri secara *real-time*.

Dari hasil observasi, terjadi peningkatan signifikan dalam interaksi antara santri dan pengajar melalui media daring. Santri menjadi lebih aktif dalam mengakses materi, menjawab kuis, dan terlibat dalam forum diskusi. Selain itu, pengumpulan tugas secara daring memungkinkan pengajar mengevaluasi pekerjaan secara lebih cepat dan sistematis.

Tantangan yang ditemukan selama kegiatan meliputi keterbatasan akses perangkat dan internet yang stabil. Sebagai solusi, sebagian konten pembelajaran disediakan dalam format unduh *offline* (misalnya PDF dan video lokal) sehingga dapat diakses tanpa koneksi langsung ke Moodle.

Secara keseluruhan, pemanfaatan LMS Moodle memberikan dampak positif dalam peningkatan efektivitas, efisiensi, dan dokumentasi proses pembelajaran daring di pesantren. Ini merupakan langkah maju menuju digitalisasi pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

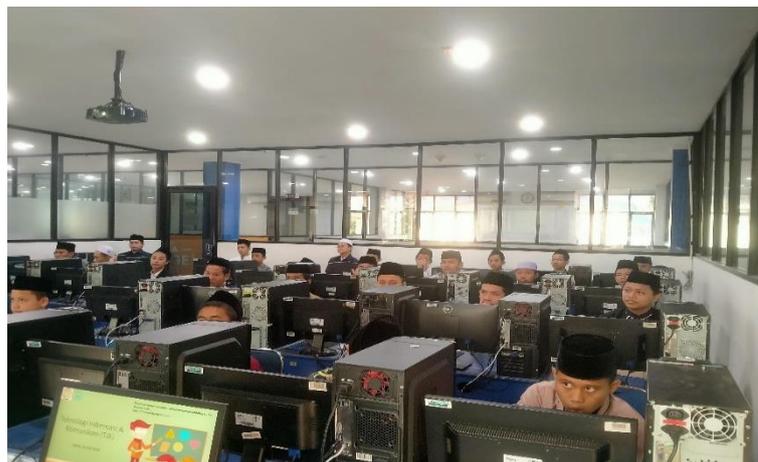
Tabel 1. Rekap Hasil Evaluasi Pelatihan LMS Moodle

No	Indikator Evaluasi	Hasil Pre-test (%)	Hasil Post-test (%)	Rata-rata Kepuasan (Skala 1–5)
1	Pemahaman tentang konsep LMS Moodle	11%	87%	4,6
2	Kemampuan membuat dan mengelola kelas virtual	7%	80%	4,5
3	Kemampuan mengunggah materi pembelajaran	15%	91%	4,7

4	Kemampuan membuat forum diskusi dan tugas daring	5%	78%	4,4
5	Kemampuan menggunakan fitur kuis dan penilaian otomatis	2%	76%	4,3
6	Persepsi terhadap manfaat LMS dalam pembelajaran di pesantren	-	-	4,8

Keterangan:

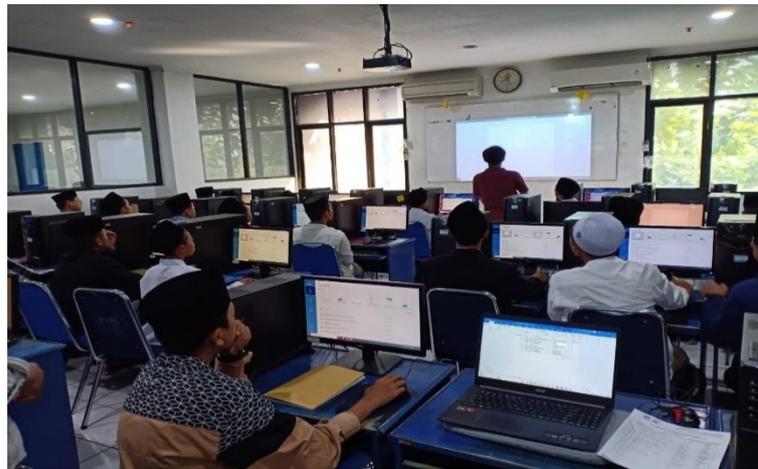
1. **Pre-test dan Post-test** mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
2. **Skor Kepuasan** diperoleh dari kuesioner yang diisi peserta terkait materi, metode penyampaian, dan relevansi pelatihan.
3. Terjadi peningkatan signifikan pada semua indikator evaluasi setelah pelatihan.



Gambar 2. Suasana Kegiatan Saat Pelatihan



Gambar 3. Sambutan dari Perwakilan Pesantren oleh Ustadz Salman



Gambar 4. Pelatihan Santri Praktik Langsung Pembelajaran Daring



Gambar 5. Foto Bersama

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa implementasi *Learning Management System (LMS) Moodle* sebagai media pembelajaran daring di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Wahidin Halim memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kapasitas pengajar dan santri dalam mengakses, mengelola, dan menjalankan proses belajar mengajar berbasis digital.

Setelah pelatihan dan pendampingan yang dilakukan secara intensif, para tenaga pengajar mampu secara mandiri membuat kelas virtual, mengunggah materi, serta memanfaatkan fitur interaktif seperti forum diskusi, kuis, dan penugasan daring. Santri pun menunjukkan peningkatan dalam penggunaan platform, baik dalam hal keaktifan mengikuti kegiatan belajar, keteraturan mengumpulkan tugas, maupun partisipasi dalam forum. Selain peningkatan literasi digital, implementasi ini juga menciptakan sistem dokumentasi pembelajaran yang lebih terstruktur dan terukur.

Dengan keberhasilan pelaksanaan ini, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan LMS Moodle mampu menjawab permasalahan utama mitra, yaitu kurangnya sistem pembelajaran daring yang terintegrasi, rendahnya literasi TIK, serta ketiadaan dokumentasi proses belajar. Moodle menjadi solusi tepat karena bersifat *open-source*, fleksibel, dan dapat dikustomisasi sesuai konteks pesantren.

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil kegiatan ini antara lain:

1. Keberlanjutan dan Skalabilitas: Pesantren perlu mengembangkan program pelatihan lanjutan secara berkala bagi tenaga pengajar dan santri baru agar keberhasilan implementasi tidak bersifat temporer.
2. Penguatan Infrastruktur: Dukungan dalam bentuk pengadaan perangkat, perluasan jaringan internet, dan server lokal Moodle dapat meningkatkan kualitas dan keberlangsungan penggunaan platform.
3. Integrasi Kurikulum: Pihak pesantren disarankan mulai merancang integrasi kurikulum tahfidz dan kitab kuning dengan pendekatan *blended learning* melalui LMS, sehingga teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi menjadi bagian dari transformasi pedagogi.
4. Replikasi ke Pesantren Lain: Model implementasi ini dapat direplikasi ke pesantren lain di wilayah sekitarnya, khususnya pesantren yang memiliki karakteristik serupa dan menghadapi tantangan digitalisasi pembelajaran.
5. Kolaborasi Multi-pihak: Kerja sama antara pesantren, perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan penyedia layanan teknologi perlu ditingkatkan untuk memastikan pendampingan jangka panjang dan dukungan berkelanjutan.

Dengan strategi yang tepat dan komitmen dari pihak mitra, transformasi digital di pesantren berbasis nilai-nilai keislaman dan teknologi dapat terwujud secara berkelanjutan.

REFERENCES

- Anderson, T. (2016). *The Theory and Practice of Online Learning* (2nd ed.). AU Press.
- Basri, M., & Rahman, A. (2019). The Effectiveness of Moodle-based E-learning in Developing Students' Language Skills. *Journal of Language Teaching and Research*, 10(5), 897–905. <https://doi.org/10.17507/jltr.1005.11>
- Ellis, R. K. (2009). *A Field Guide to Learning Management Systems*. ASTD Learning Circuits.
- Goyal, E. M., & Tambe, S. (2015). Effectiveness of Moodle-enabled blended learning in private Indian Business School teaching niche programs. *The Online Journal of Distance Education and e-Learning*, 3(2), 14–22.
- Hidayat, R., & Fitriyani, A. (2020). Penggunaan Moodle sebagai Media Pembelajaran Online di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(3), 225–235. <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i3.18771>
- Ilmi, N. Z., & Wibowo, U. B. (2021). Pelatihan Moodle sebagai LMS untuk Guru Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pengabdian Masyarakat "Dharma Bakti"*, 3(2), 102–109.
- Kurniawati, T., & Nurohman, M. (2022). Integrasi Platform Moodle dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 155–162. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2074>
- Moodle.org. (2023). About Moodle. Retrieved from <https://docs.moodle.org>
- Ningsih, S., & Wahyudi, A. (2021). Evaluasi Implementasi LMS Moodle pada Satuan Pendidikan Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 25(1), 45–55. <https://doi.org/10.21831/pep.v25i1.38307>
- Nugroho, A., & Ramadhan, A. F. (2020). Efektivitas Penggunaan Moodle dalam Pembelajaran Bahasa Arab Daring. *Jurnal Al-Makrifat*, 5(1), 56–64.
- Permana, D., & Yuniarti, R. (2020). Analisis Pemanfaatan Learning Management System dalam Pendidikan Pesantren. *Jurnal Kependidikan*, 8(1), 67–75.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Pemanfaatan Moodle dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 4(2), 85–92.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syafii, M., & Mukti, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Moodle untuk Guru Madrasah di Daerah 3T. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(2), 189–196. <https://doi.org/10.22146/jpkm.64849>
- Utami, L. S., Islahudin, I., & Zulkarnain, Z. (2019). Pemanfaatan Limbah Styrofoam untuk Menghasilkan Batako Ringan sebagai Pendukung Ketersediaan Material Rumah Anti Gempa Desa Gontoran. SELAPARANG *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v3i1.1278>